

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPUTUSAN PENGGUNAAN KREDIT PEMILIK RUMAH  
(Studi Pada Nasabah Kredit Pemilikan Rumah Kota Malang)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Anggi Rezita Evrilliasari**

**NIM. 155020507111013**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

**Artikel Jurnal dengan judul :**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PENGUNAAN KREDIT PEMILIK RUMAH (Studi Pada Nasabah Kredit Pemilikan  
Rumah Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Anggi Rezita Evrilliasari

NIM : 155020507111013

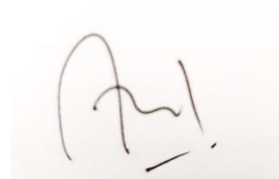
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Januari 2020.

Malang, 10 Februari 2020

Dosen Pembimbing,



Atu Bagus Wiguna, S.E., M.E.

NIP. 195505271981032001

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPUTUSAN  
PENGUNAAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (STUDI PADA  
NASABAH  
KREDIT PEMILIKAN RUMAH KOTA MALANG)**

**Anggi Rezita Evrilliasari, Atu Bagus Wiguna, S.E., M.E**  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang  
Email: [areztae@gmail.com](mailto:areztae@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama, pemahaman prinsip hutang dalam islam, pemahaman maqahsid, dan pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada nasabah kredit pemilikan rumah di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama dan pemahaman hutang dalam islam mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan KPR di Kota Malang. Pemahaman maqashid memiliki hasil positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan KPR di Kota Malang. Pendapatan memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan KPR di Kota Malang.

Kata kunci: Pemahaman agama, pemahaman prinsip hutang dalam islam, pemahaman maqashid, pendapatan.

---

**A. PENDAHULUAN**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Memiliki rumah sendiri adalah idaman semua orang, bahkan menjadi kebutuhan bagi yang sudah berkeluarga. Rumah merupakan tempat berteduh dari panasnya sinar matahari dan hujan, selain sebagai tempat berteduh rumah juga di gunakan sebagai tempat berkumpulnya keluarga. Meskipun rumah sebagai kebutuhan dasar yang penting, banyak orang yang merasa sulit untuk memiliki rumah terutama di usia muda. Banyak cara yang dapat di tempuh oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tersebut. Disinilah lembaga keuangan seperti bank muncul menjembatani kepentingan pembeli dan penjual rumah dengan menawarkan fasilitas kredit pemilikan rumah. Fasilitas KPR muncul karena kebanyakan orang tidak mampu membeli secara tunai. Pada dasarnya, seorang Muslim menganggap fasilitas KPR Islam sebagai pilihan ideal.

Pinjaman rumah konvensional tidak dianjurkan dalam Islam karena ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip Syariah yang ada. Sebuah bank syariah menawarkan produk pembiayaan rumah yang memungkinkan. Bank-bank Islam mempromosikan rumah di kalangan kaum muda dalam dua cara. Pertama, bank menyediakan berbagai paket syariah yang memenuhi kebutuhan klien mereka. Kedua, bank menyediakan fasilitas yang melindungi, tidak hanya kepentingan klien dalam hal kepemilikan rumah tetapi juga keyakinan mereka yang mencakup prinsip etika dan faktor maqasid. Sebagai imbalannya, bank memperoleh laba yang bertindak sebagai indikator pertumbuhan, menyiratkan pentingnya pembiayaan KPR.

Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebagai salah satu produk pembiayaan di dalam dunia perbankan sangat membantu masyarakat mencegah ke bawah (pada umumnya) dalam memenuhi kebutuhan rumah tapi tidak memiliki cukup uang untuk membayar secara tunai. Hukum hutang piutang dibolehkan dalam Islam, Allah memberikan ganjaran kebaikan yang lebih kepada orang yang memiliki kelapangan untuk membantu saudaranya yang sedang dalam kesulitan berupa pemberian hutang. Dalam Hadist dan firman Allah SWT dijelaskan bahwa berhutang bukanlah suatu perbuatan dosa sebagaimana telah disebutkan. Bahkan bagi pemberi hutang, Allah mengganjarnya dengan kebaikan/pahala yang berlipat, karena berarti telah membantu menolong saudaranya yang sedang ditimpa kesulitan. Memberi pinjaman adalah transaksi kebaikan (tabarru), sedangkan meminta kompensasi adalah transaksi bisnis (mu'awadhah). Jadi, transaksi yang diniatkan sebagai transaksi kebaikan tidak boleh diubah menjadi transaksi bermotif bisnis (Karim, 2017).

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis ingin meneliti keputusan pembelian rumah dengan sistem KPR Syariah di Kota Malang. Penelitian ini penting karena pada saat ini pembangunan perumahan dan pembelian perumahan di Kota Malang terus meningkat setiap tahunnya terutama perumahan yang berbasis syariah atau memakai sistem syariah. Pada saat ini banyak sekali persaingan antar bank, yang dimana bank tersebut Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Tidak hanya bank saja, pada saat ini lembaga keuangan yang memakai nama yang mengandung unsur sistem syariah. Melihat latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Kredit Rumah (Studi Pada Nasabah Kredit Pemilikan Rumah Kota Malang)".

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk atau jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan tersebut (Sopiah dan Sangadji, 2013). Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi (Sopiah dan Sangadji, 2013). Konsumen dapat merupakan seorang individu ataupun organisasi, mereka memiliki peran yang berbeda dalam perilaku konsumsi, mereka mungkin berperan sebagai initiator, influencer, buyer, payer atau user. Dalam upaya untuk lebih memahami konsumennya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, perusahaan dapat menggolongkan konsumennya ke dalam

kelompok yang memiliki kemiripan tertentu, yaitu pengelompokan menurut geografi, demografi, psikografi, dan perilaku.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

### **Harga**

Harga mengacu pada elemen pertukaran, atau kesepakatan yang terjadi di antara dua pihak yang biasanya diindikasikan sebagai pembeli dan penjual, ini menunjukkan apa yang harus diserahkan oleh pembeli kepada penjual untuk mendapatkan sesuatu yang disajikan (Ejye, 1997). Dampak harga dan perilaku pembelian tergantung pada pilihan keputusan. Tetapi, faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi, seperti kesaksian, ketidakpekaan harga, dan kemauan merek untuk menjadi favorit (Story & Hess, 2006).

### **Perilaku Konsumsi Islam**

Teori perilaku konsumen dalam perspektif dibangun atas dasar syariah Islam, yang ternyata memiliki perbedaan mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi. Terdapat tiga prinsip dasar yang menjadi fondasi bagi teori perilaku konsumsi, yaitu: keyakinan akan hari kiamat dan kehidupan akhirat, konsep sukses, serta fungsi dan kedudukan harta (Kahf, 1992).

Berdasarkan ketiga prinsip dasar di atas jelaslah bahwa konsumsi seorang muslim tidak ditujukan untuk mencari kepuasan maksimum sebagaimana dalam terminologi teori ekonomi konvensional. Tujuan konsumsi seorang muslim adalah untuk mencari kesuksesan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dalam bingkai moral Islam atau *falah* (*hasanah fii al dunya wal akhirah*). Jadi, seorang konsumen muslim harus mencari *falah* setinggi mungkin (*maximization of falah*) sebatas anggaran yang dimilikinya.

### **Maqashid Syariah**

Sesungguhnya Allah SWT, tidak menciptakan sesuatu kecuali untuk tujuan tertentu, Ia juga memberi atau tidak memberi kecuali untuk target tertentu, begitu pula Ia tidak menambah atau mengurangi sesuatu kecuali atas hikmah tertentu. Ketentuan tersebut berlaku dalam seluruh bagian/bidang dalam syariat Islam, baik itu ketentuan – ketentuan ibadah atau ketentuan-ketentuan muamalah dan ketentuan Allah dalam bidang lainnya. setiap ada tujuan, maka harus ada sarana (*wasail*)

yang menghantarkan kepada tujuan tersebut. Imam Asy-Syatibi menjelaskan: “setiap perbuatan dipandang oleh syara’ berdasarkan mashlahat atau mafsadat yang terdapat dalam perbuatan tersebut,

1. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori rukun.
2. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa besar.
3. Jika perbuatan tersebut memiliki maslahat yang tidak besar, maka perbuatan tersebut termasuk kategori ihsan.
4. Jika perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang kecil, maka perbuatan tersebut termasuk kategori dosa kecil

### **Prinsip Hutang Dalam Islam**

Utang piutang secara hukum dapat didasarkan pada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong menolong serta saling bantu membantu dalam lapangan kebajikan. Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan dalam melaksanakan takwa, dan jangan kamu bertolong-tolongan dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Allah sangat keras hukumannya (Dahlan, 2000).

Islam sebagai agama yang universal dan menyeluruh (kamil dan syamil), memandang kegiatan ekonomi, di mana utang piutang juga termasuk di dalamnya, sebagai tuntutan kehidupan manusia. Di sisi lain, kegiatan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan dan memiliki dimensi ibadah dalam intensitas yang cukup signifikan (Lubis, 2000)

Dalam konsep Islam, utang piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung nilai ta’awun (tolong menolong). Dengan demikian utang piutang dapat dikatakan sebagai ibadah sosial yang dalam pandangan Islam juga mendapatkan porsi tersendiri. Utang piutang juga memiliki nilai luar biasa terutama guna bantu membantu antar sesama yang kebetulan tidak mampu secara ekonomi atau sedang membutuhkan. Dari sini maka utang piutang dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk transaksi yang mengandung unsur ta’abbudi (Amin,2017).

### **Perilaku Penggunaan Kredit Rumah**

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

### **Fungsi Kredit**

Bank memiliki tujuan yang berbeda dalam memberikan fasilitas kredit dalam masyarakat. Adapun tujuan utama pemberian fasilitas kredit ialah :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang bukan hanya sekedar untuk disimpan saja tetapi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa dari penerima kredit.

- 2) Meningkatkan peredaran uang di berbagai wilayah agar wilayah yang kekurangan dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan.
- 3) Meningkatkan daya guna barang dengan cara memanfaatkan kredit yang diperoleh oleh bank untuk mengolah barang yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat.
- 4) Meningkatkan peredaran barang.
- 5) Stabilitas ekonomi.
- 6) Meningkatkan keinginan untuk berusaha bagi para debitur untuk menjalankan suatu usaha dengan modal yang dimilikinya.
- 7) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 8) Meningkatkan hubungan internasional untuk meningkatkan kerjasama antar negara sehingga menimbulkan sebuah perdamaian.

### **Kredit Pemilikan Rumah**

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah suatu fasilitas pinjaman uang yang diberikan oleh pihak perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan digunakan untuk membeli atau merenovasi rumah dengan persyaratan tertentu. Dengan adanya KPR, memiliki rumah sendiri bukan lagi sesuatu yang sulit, karena ada fasilitas kredit yang diberikan oleh kalangan perbankan.

### **Jenis Kredit Pemilikan Rumah**

- 1) Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi
- 2) Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Non Subsidi

### **Persyaratan Kredit Pemilik Rumah**

Untuk mengajukan KPR, pemohon secara umum harus memenuhi persyaratan seperti:

- 1) KTP suami dan atau istri (bila sudah menikah)
- 2) Kartu Keluarga
- 3) Keterangan penghasilan atau slip gaji.
- 4) Laporan keuangan (untuk wiraswasta)
- 5) NPWP Pribadi (untuk kredit di atas Rp. 100 juta)
- 6) SPT PPh Pribadi (untuk kredit di atas Rp. 50 juta).
- 7) Salinan sertifikat induk dan atau pecahan (untuk pembelian dari developer).
- 8) Salinan sertifikat (untuk jual beli perorangan)
- 9) Salinan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explorative research* (penelitian menemukan ilmu pengetahuan yang baru). Menurut Sekaran (2011) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan paham empirisme positivisme, yang melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta –fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian selain sebagai tempat pengumpulan data juga merupakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti guna untuk mendapatkan tambahan data yang berkaitan dengan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di perumahan Kota Malang khususnya di lingkup perumahan kompleks yang memakai sistem pembelian pembayaran syariah di perkotaan Malang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan atau sekelompok kejadian, orang, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang dimiliki oleh peneliti yang kemudian hasilnya akan ditarik dan disimpulkan (Sekaran, 2011). Populasi memiliki sifat yang luas, oleh karena itu populasi yang ada didalam penelitian ini akan dibatasi. Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah masyarakat yang akan membeli rumah dengan pembayaran Kredit (KPR). Pada penelitian ini, jumlah variabel yang diteliti sebanyak lima variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 70 responden ( $5 \times 14$ ).

### **Sumber Data**

Pada penelitian ini, menggunakan data primer dan sumber lain seperti jurnal, artikel, literatur dari internet, serta buku yang berkaitan dengan judul sebagai penunjang dan bahan pengembangan pada hasil penelitian. Data primer yang dimaksudkan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode survei berupa kuesioner.

### **Skala Pengukuran**

Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Perhitungan dari skala Likert berasal dari simbol angka-angka. Simbol yang ada dalam skala Likert merupakan simbol yang menyatakan sikap paling negatif sampai ke sikap yang paling positif. Pada penelitian ini, menggunakan modifikasi skala Likert empat skala. Berikut merupakan simbol angka yang digunakan dalam skala Likert, yaitu:



**Tabel 1 : Tingkat Pilihan Jawaban**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

### **Metode Analisis Data**

Analisis pengujian data ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjabarkan atau menjelaskan penelitian responden dan distribusi item masing-masing variabel. Data yang telah disimpulkan akan diedit dan ditabulasikan dalam tabel, setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif. Metode analisis data untuk mengukur kuesioner menggunakan uji Validitas dan uji Reabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Penulis membuat klarifikasi berupa item-item yang dapat mempresentasikan atribut yang akan diukur. Suatu item akan reliabel ketika jawaban responden atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu instrumen yang sah atau valid memiliki nilai validitas yang tinggi, apabila nilai validitas rendah maka instrumen mempunyai nilai validitas yang kurang. Rumus Karl Pearson yaitu Product Moment Pearson yang akan digunakan dalam uji validitas yaitu (Neolaka, 2014):

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- R<sub>xy</sub> = Koefesien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Jumlah skor masing-masing variabel
- Y = Skor total variabel untuk responden ke-n

Apabila sebuah data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila hasil r hitung dan r tabel pada signifikan 0,05 (5%) maka pernyataan akan dinyatakan valid. Jika alat pengukuran dinyatakan valid, maka dilanjutkan dengan mengukur reabilitas.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran yang menunjukkan pengukuran yang dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan dengan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama (Wijaya, 2013). Semakin kecil perbedaan perolehan hasil, aka tesnya semakin akurat. Uji reliabilitas dalam enelitian akan di ukur menggunakan koefesien alpha. Koefesien alpha dapat diukur menggunakan uji statistik dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Jika nilai alpha > 0,1 maka dapat dikatakan reliabel, jika alpha < 0,1 maka variabel tidak reliabel.

## Metode Analisis Regresi Logistik

Menurut Arif (2006) analisis logit merupakan teknik statistika yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Berikut model logit dalam penelitian ini: (Dajan, 2008)

$$\ln \frac{P1}{1-P1} = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \mu_i$$

Dimana:

Y	= Keputusan Penggunaan KPR Syariah
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Pemahaman Agama
X2	= Prinsip hutang islam
X3	= Pemahaman Maqashid kepemilikan rumah
X4	= Pendapatan
$\mu_i$	= error

Supaya mendapatkan hasil yang valid dari hasil analisis regresi logistik, maka akan dilakukan beberapa pengujian terhadap model dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer-Lemeshow*)
3. Uji Koefisien Determinan atau  $R^2$
4. Uji Tabel Klarifikas
5. Uji Keseluruhan Model
6. Uji Parsial atau Uji t
7. Uji simultan atau Uji F

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden yang termasuk dalam pembelian rumah dengan cara Kredit (KPR). Pada penelitian ini, kuesioner yang diolah sebanyak 70 sampel. Analisis deskriptif meliputi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan yang diperoleh perbulan.

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan uji validitas tiap variabel yakni Pemahaman Agama, Prinsip Hutang Dalam Islam, Maqashid dan Pendapatan memiliki item-item pertanyaan yang valid. Dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas masing-masing variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dengan demikian, hasil kuesioner dinyatakan reliabel sehingga data dapat digunakan pada penelitian ini.

## Hasil Uji Regresi Logistik

### Menguji Kelayakan Model Regresi

Berikut ini pengujian menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, yaitu :

Tabel 2: *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.840	8	0.665

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,840 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,665. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

### Menilai keseluruhan model (*overall model fit*).

Berikut ini uji overall model fit dengan menunjukkan hasil perbandingan nilai -2LL awal dengan 2LL akhir, yaitu :

Tabel 3 : **Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir**

-2LL	Nilai
1. Awal (blok 0)	83,758
2. Akhir (blok 1)	37,814

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 83,758. Setelah dimasukkan keempat variabel independen maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 37,814. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Uji Goodness of Fit ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini merupakan nilai Nagelkerke R Square yaitu:

Tabel 4 : **Uji Goodness of Fit ( $R^2$ )**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45,176 <sup>a</sup>	,424	,607

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan hasil Tabel 4 uji regresi logistik (lihat lampiran) diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,607 yang berarti variabilitas variabel Keputusan Menggunakan KPR Syariah yang dapat dijelaskan oleh variabel Memiliki religiusitas di properti, Prinsip hutang islam, Maqashid kepemilikan rumah, dan Pendapatan pada kepemilikan rumah adalah sebesar 61%, sedangkan sisanya

sebesar 39% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Memiliki religiusitas di properti, Prinsip hutang islam, Maqashid kepemilikan rumah, dan Pendapatan pada kepemilikan rumah memberikan pengaruh sebesar 61% terhadap variabel Keputusan Menggunakan KPR.

### Uji Hipotesis

Berikut ini uji Hipotesis dengan menunjukkan hasil, yaitu :

Tabel 5 : Hasil Uji Hipotesis

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38,582	4	,000
	Block	38,582	4	,000
	Model	38,582	4	,000

Sumber: data premier yang diolah 2019

Pada tabel tersebut diperoleh nilai peluang chi square  $0,000 \leq \alpha 0,05$  perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman Agama, Prinsip hutang islam, Maqashid kepemilikan rumah, dan Pendapatan pada kepemilikan rumah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Keputusan Menggunakan KPR atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

### Menguji Odds Ratio Untuk Menguji Signifikansi Setiap Variabel

Uji signifikansi individual dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Sehingga dapat diketahui variabel independen mempengaruhi variabel dependen ataukah tidak pada model regresi logistik. Di bawah ini adalah hasil uji koefisien regresi logistik sebagai berikut :

Tabel 6 : Uji Hasil Regresi Logistik Signifikansi Setiap Variabel

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Pemahaman Agama	1,675	,606	7,648	1	,006	5,338	1,629	17,493
	Prinsip Hutang Islam	1,766	,569	9,638	1	,002	5,849	1,918	17,839
	Maqashid	,872	,470	3,444	1	,063	2,393	,952	6,011
	Pendapatan	,623	,571	1,190	1	,275	1,865	,609	5,712
	Constant	-23,159	10,175	5,181	1	,023	,000		

Sumber: data premier yang diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengujian menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{P1}{1-P1} = -23,159 + 1,675 X1 + 1,766 X2 + 0,872 X3 + 0,623 X4$$

Dimana:

Y : Keputusan Pengguna KPR Syariah

X1: Pemahaman Agama

X2: Pemahaman Prinsip Hutang Islam

X3: Pemahaman Maqashid Pada Kepemilikan Rumah

X4: Pendapatan

Dari model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Jika seluruh variabel independent dianggap memiliki nilai konstan atau memiliki nilai nol, maka besarnya nilai Keputusan Pengguna KPR Syariah adalah sebesar -23,159
- b) Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Variabel Pemahaman Agama dengan OR 5,338 maka pemahaman agama (kode 1 variabel independen), lebih memilih menggunakan KPR Syariah (kode 1 variabel dependen) sebanyak 5,338 kali lipat di bandingkan orang yang tidak memiliki pemahaman agama (kode 0 variabel independen). Nilai B = Logaritma Natural dari 5,338 = 1,675. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pemahaman agama mempunyai hubungan positif dengan keputusan penggunaan KPR Syariah.
- c) Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Variabel prinsip hutang islam dengan OR 5,849 maka yang menggunakan prinsip hutang islam (kode 1 variabel independen), lebih memilih menggunakan KPR Syariah (kode 1 variabel dependen) sebanyak 5,849 kali lipat di bandingkan orang yang tidak menggunakan prinsip hutang islam (kode 0 variabel independen). Nilai B = Logaritma Natural dari 5,849 = 1,766. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka prinsip hutang islam di properti mempunyai hubungan positif dengan keputusan penggunaan KPR Syariah.
- d) Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Variabel pemahaman maqashid kepemilikan rumah dengan OR 2,393 maka yang menggunakan prinsip hutang islam (kode 1 variabel independen), lebih memilih menggunakan KPR Syariah (kode 1 variabel dependen) sebanyak 2,393 kali lipat di bandingkan orang yang tidak menggunakan pemahaman maqashid kepemilikan rumah (kode 0 variabel independen). Nilai B = Logaritma Natural dari 2,393 = 0,872. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pemahaman maqashid kepemilikan rumah mempunyai hubungan positif dengan keputusan penggunaan KPR Syariah.
- e) Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Variabel pendapatan dengan OR 1,865 maka pendapatan (kode 1 variabel independen), lebih memilih menggunakan KPR Syariah (kode 1 variabel dependen) sebanyak 2,393 kali lipat. Nilai B = Logaritma Natural dari 1,865 = 0,623. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pendapatan mempunyai hubungan positif dengan keputusan penggunaan KPR Syariah.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka interpretasi darivariabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

### **Pemahaman Agama (X<sub>1</sub>) Terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)**

Agama adalah studi faktor budaya yang penting karena agama adalah salah satu lembaga sosial paling universal dan berpengaruh yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap, nilai, dan perilaku orang pada tingkat individu dan masyarakat (Alam, 2011).

Individu-individu yang sangat religius cenderung konservatif, berwawasan luas dan dewasa (Essoo dan Dibb, 2004). Ini menjelaskan mengapa nasabah yang sangat religius lebih sulit memilih produk, jika nasabah tidak percaya diri untuk melakukan seperti itu. Dalam Islam, nasabah yang sangat religius cenderung mengkonsumsi produk halal, termasuk kasus pembiayaan rumah Islam, mengingat bahwa perilaku ini didukung oleh Islam (Amin, 2017). Konsumen atau nasabah cenderung memilih pembiayaan rumah Islam karena mengikuti semangat sejati model bisnis Islam (Anwar, 2003).

Penelitian sebelumnya tentang pembiayaan rumah Islam telah sedikit memberi perhatian pada efek religiusitas pada sikap seseorang karena kesulitan dalam mengoperasionalkan kedua faktor ini dalam konteks hipotek (Tameme dan Asutay, 2012). Menyelidiki religiusitas dalam konteks pembiayaan rumah Islam sangat penting karena dua alasan. Pertama, religiusitas dan pembiayaan Islam adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan (Haron dan Shanmugam, 2001). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemahaman Agama untuk menjelaskan Keputusan Penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin (2017) bahwa pemahaman agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah. Menurut penelitian terdahulu menemukan bahwa tiga faktor orientasi belanja, yaitu kesadaran, belanja impulsif dan harga, secara signifikan terkait dengan agama dan interpersonal.

Mengingat temuan oleh Mohammed Abdellatif Abu Auf (2018), Houcine Meddour (2018), Oussama Saoula (2018), dan Abdul Halim Abdul Majid (2018). bagaimana religiusitas dapat mempengaruhi perilaku konsumen pembiayaan rumah syariah karena upaya terbatas telah diarahkan dalam merancang item religiusitas konsumen dari sudut pandang muamalat atau property.

### **Pemahaman Prinsip Hutang Islam (X<sub>2</sub>) Terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa antar variabel *Pemahaman Prinsip Hutang Islam (X<sub>2</sub>)* terhadap *Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)* menunjukkan hasil yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan diterimanya H<sub>2</sub> dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode uji t. Dalam transaksi utang piutang terdapat nilai luhur dan cita-cita sosial yang sangat tinggi yaitu tolong menolong dalam kebaikan.

Kesediaan konsumen untuk memilih produk-produk pembiayaan rumah Islam juga dipengaruhi oleh kebijakan utang yang diperkenalkan oleh bank syariah di pasar hipotek saat ini. Ketersediaan konsumen untuk memilih produk-produk pembiayaan rumah Islam juga dipengaruhi oleh kebijakan utang yang diperkenalkan oleh bank syariah di pasar hipotek saat ini. Namun, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian saat ini (Haron dan Shanmugam, 2001, Dusuki, 2008). Dari semua ini, sebuah karya oleh Amin (2017) menegaskan bahwa motif moral di balik larangan bunga didasarkan pada

prinsip tidak mengeksploitasi orang miskin dan yang membutuhkan melalui pengisian bunga pinjaman yang diberikan kepada mereka. Di sisi lain, sebuah karya oleh Haron dan Shanmugam (2001) menegaskan bahwa bank syariah diharapkan adil untuk menegakkan konsep keadilan kepada konsumen seiring dengan upaya mereka dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemahaman Prinsip Hutang Islam untuk menjelaskan Keputusan Penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin (2017) bahwa Pemahaman Prinsip Hutang Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah. Menurut penelitian terdahulu pada catatan yang sama, Beekun dan Badawi (2005) menegaskan bahwa bank syariah harus memberikan praktik pengelolaan utang yang seimbang dan baik kepada nasabah dan tidak boleh mengambil keuntungan dari nasabah jika nasabah gagal untuk membayar pembayaran utangnya. Dengan demikian, bank-bank harus meminta utang untuk dilunasi dengan cara yang manusiawi dan penuh belas kasih, karena pendekatan ini diberkahi dalam Islam (Akhyar, 2009). Oleh karena itu, praktik kebijakan utang dalam Islam menarik untuk membuat bank syariah berbeda sama sekali dari bank konvensional, dan karenanya meningkatkan keunggulan kompetitif mereka untuk meningkatkan persaingan pasar bank.

### **Pemahaman Maqashid Kepemilikan Rumah ( $X_3$ ) Terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa antar variabel *Pemahaman Maqashid Kepemilikan Rumah ( $X_3$ )* terhadap *Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)* menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya, ada pengaruh diantara *Pemahaman Maqashid Kepemilikan Rumah ( $X_3$ )* terhadap *Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)*. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari hasil analisis, banyak dari para responden yang sangat setuju pada variabel *Pemahaman Maqashid Kepemilikan Rumah ( $X_3$ )* tersebut.

Bank-bank Islam diharapkan bersikap lunak dengan memberi para debitur perlakuan yang tepat menurut Islam (Haniffa dan Hudaib, 2007). Dalam keadaan tertentu, debitur berhak menerima perpanjangan periode pembayaran utang. Ini membedakan pembiayaan rumah Islam dari rekan konvensional. Namun, dalam kasus ini, prinsip utang Islam yang dirujuk merujuk pada pengetahuan seseorang tentang kepatuhan bank Islam dengan pengajaran konsep-konsep utang dalam Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemahaman Maqashid pada Kepemilikan Rumah untuk menjelaskan Keputusan Penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin (2017) bahwa Pemahaman Maqashid pada Kepemilikan Rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Amin (2017) tentang hubungan yang bermakna antara maqashid Syariah dan perilaku konsumen. Namun dalam penelitian ini, mengklaim bahwa konsumsi barang-barang terlarang secara terbuka cenderung melanggar Syariah dan tatanan masyarakat ekonomi Islam. Referensi khusus untuk maqashid tersebut untuk pembiayaan rumah Islam namun tidak tersedia. Penelitian ini juga tidak memperpanjang karya Yaakob dan Abdul-Rahim (2009) dan Mohd-Azli et al. (2011) karena paradigma yang berbeda dari penyelidikan yang digunakan.

### **Pendapatan ( $X_4$ ) Terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa antar variabel *Pendapatan ( $X_4$ )* terhadap *Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya, tidak ada pengaruh diantara *Pendapatan ( $X_4$ )* terhadap *Keputusan Penggunaan KPR Syariah (Y)*. Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (fixed capital) dan modal berputar (circulating capital). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Pendapatan untuk menjelaskan Keputusan Penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin (2017) bahwa Pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah. Tidak signifikan ini terjadi dengan alasan bahwa setiap perbedaan pendapatan nasabah tidak berpengaruh untuk memilih menggunakan KPR Syariah, dikarenakan pendapatan dari nominal terendah bahkan sampai tertinggi pun bisa menggunakan KPR Syariah. Dimana kebanyakan responden dengan pendapatan terendah adalah usia muda dari umur 18-28 tahun (mahasiswa) yang dibelikan rumah oleh orang tuanya. Pendapatan tertinggi pun juga menggunakan KPR Syariah dengan alasan bisnis dan alasan yang lebih menguntungkan apabila menggunakan KPR Syariah. Maka dari itu pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan KPR Syariah.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan dari adanya pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemahaman agama memiliki pengaruh terhadap Keputusan Penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini dikarenakan religiusitas dapat mempengaruhi perilaku konsumen pembiayaan rumah syariah nasabah yang sangat religius lebih sulit memilih produk, karena nasabah tidak percaya diri untuk melakukan seperti itu. Dalam Islam, nasabah yang sangat religius cenderung mengkonsumsi produk halal, termasuk kasus pembiayaan rumah Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pemahaman Prinsip Hutang Islam berpengaruh terhadap keputusan penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini dikarenakan prinsip hutang islam merupakan gambaran hutang piutang dalam agama Islam. Oleh karena itu, praktik kebijakan utang dalam Islam menarik untuk membuat bank syariah berbeda sama sekali dari bank konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemahaman maqashid pada kepemilikan rumah memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan KPR Syariah di Kota Malang. Hal ini dikarenakan nasabah memiliki tujuan dalam pemilihan KPR, dan dimana tujuan tersebut memiliki banyak kebaikan atau mashlahat dalam agama untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya. Tujuan maqashid tersebut agar lebih menjauh akan keburukan dan menuju kebaikan. Mashlahat dan kebaikan disini salah satunya dengan tidak adanya riba ataupun menggunakan akad murabahah yang sesuai dengan ajaran Islam.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan KPR Syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan terendah sampai tertinggi bisa menggunakan KPR Syariah. Dimana kebanyakan responden dengan pendapatan terendah adalah usia muda dari umur 18-28 tahun (mahasiswa) yang dibelikan rumah oleh orang tuanya. Sedangkan pendapatan tertinggi pun juga menggunakan KPR Syariah dengan alasan bisnis dan alasan yang lebih menguntungkan apabila menggunakan KPR Syariah. Maka dari itu pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan KPR Syariah.

### **Saran**

Berdasarkan dari pembahasan, hasil, dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu:

Sebaiknya lembaga keuangan Syariah lebih memperluas produk pembiayaan tersebut kepada masyarakat Kota Malang dengan cara melakukan kerja sama, sosialisasi dan mengadakan seminar agar nasabah lebih banyak yang mengetahui akan produk pembiayaan Syariah KPR, karena menjalin kerja sama dengan salah satu Lembaga semisal koperasi Syariah maka masyarakat akan lebih mengetahui produk pembiayaan Syariah KPR. Dengan mengadakan seminar dan sosialisasi untuk masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan para nasabah yang belum tahu dengan adanya produk pembiayaan Syariah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari. 2019. Skripsi: Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan PT. Telekomunikasi Seluler. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sahroni, Oni dan Adiwarmarman Karim. 2017. Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- BPS. 2018. Statistik Daerah Kota Malang 2018. Diakses pada tahun 2018, dari <https://www.jatim.bps.go.id>.
- BPS. 2018. Kota Malang Dalam Angka 2018. Diakses pada tahun 2018, dari <https://www.jatim.bps.go.id>.
- Amin, Hanudin. 2017. Consumer behaviour of Islamic home financing. Malaysia. Emerald Publishing Limited.
- Widiastuti, Tika dan Riesanda Najma. 2018. Jurnal: Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Abidin, Zainal. 2010. Jurnal: Transaksi Mata Uang Dalam Pandangan Islam. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukaimi, Syafi'i. 2018. Jurnal: Analisis Pengembalian Pinjaman Dengan Penyelesaian Arbitrase Dalam Perspektif Hukum Islam. Jakarta. Sinar Grafika.
- Saoula, Oussama. 2018. Jurnal: Consumer buying behaviour: the roles of price, motivation, perceived culture importance, and religious orientation. Malaysia. A Journal of the Academy of Business and Retail Management.
- Alam, Sheh Syah. 2011. Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia?. Malaysia. Emerald Group Publishing Limited.
- Wani, Tahir Ahmad. 2013. Jurnal: Buying Behaviour-An Islamic Perspective *An analysis of an Ideal Muslim Buying Behaviour. Pakistan. Hailey College of Commerce.*
- Sina, Peter Garlans. 2012. Jurnal: Analisis Literasi Keuangan. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yoshita, Amanita Novi. 2017. Jurnal: Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyadi, Ady. 2014. Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nainggolan, Nora Pitri dan Heryenzus. 2018. Jurnal: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Membeli Rumah Kota Batam. Batam. Universitas Putera Batam.
- Wijaya, Abdi. 2015. Jurnal: Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Syariah. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Adzani, Rahmad. 2019. *Skripsi: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Era Industrialisasi Jawa Timur*. Malang. Universitas Brawijaya